

Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Kuliner Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Dayat Ikhsan Hajati^{1*}

¹Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Kotabaru
dikhsan.poltek.ktb@gmail.com*

Received 23 November 2021 | Revised 28 November 2021 | Accepted 30 November 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan baik omzet maupun profit usaha kuliner selama pandemi COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan populasi adalah usaha kuliner di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 46 usaha kuliner. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, studi kepustakaan dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan signifikan baik omzet maupun profit yang diperoleh pelaku usaha kuliner dalam bentuk rata-rata penurunan omzet dan profit antara sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19.

Keywords: Pandemi; COVID-19; Usaha Kuliner

Abstract

This study aimed analyze differences income of culinary businesses, both turnover and profit during the COVID-19 pandemic. This study carried out using a quantitative method with the type of case study with the population of culinary businesses in North Laut Island District, Kotabaru Regency, South Borneo Province. The sampling technique in this study used saturated sampling technique. The collecting data in this study used observation, literature study and questionnaires. The data analysis technique used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis with the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study showed that there were significant difference in turnover and profit got by culinary businesses in the form of an average decrease in turnover and profit between before and during the COVID-19 Pandemic.

Keywords: *Pandemic; COVID-19; MSMEs; Culinary Businesses*

PENDAHULUAN

Wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19) saat ini telah menyebar lebih ke 200 negara di Asia, Eropa, Amerika dan Australia yang kemudian menjadi pandemi setelah diumumkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini mau tidak mau memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestik suatu negara (Amri, 2020). *The World Trade* memperkirakan

bahwa volume perdagangan dunia secara global kemungkinan akan menurun sekitar 32% pada tahun 2020 selama masa COVID-19 (Islam, 2020). Pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi COVID-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional (Hadiwardoyo, 2020). Sektor yang terkena dampak selama pandemi COVID-19 adalah transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor lainnya, tetapi sektor ekonomi yang paling terpengaruh oleh COVID-19 adalah sektor industri rumah tangga (Susilawati et al., 2020).

Dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19 juga dirasakan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini karena UMKM menempati posisi yang strategis dalam perekonomian secara umum. di ASEAN, UMKM menghasilkan lapangan kerja antara 50% s.d. 95%, dan berkontribusi antara 30% s.d. 50% terhadap GDP (Islam, 2020). Usaha kecil termasuk yang paling terpuak oleh krisis COVID-19, banyak yang menutup usaha sementara waktu, dan lebih jauh lagi menghadapi kendala arus kas (Baker & Judge, 2020). Salah satu bidang dari UMKM tersebut adalah usaha kuliner yang juga ikut merasakan dampak pandemi COVID-19.

Menurut rilis data Kementerian Koperasi dan UKM, sudah ada 37.000 pelaku UMKM melaporkan diri kepada Kementerian Koperasi dan UKM terdampak pandemi COVID-19 dimana kesulitan yang dialami mereka terbagi dalam empat masalah. Pertama, terdapat penurunan penjualan karena berkurangnya aktifitas masyarakat di luar sebagai konsumen. Kedua, kesulitan permodalan karena perputaran modal yang sulit sehubungan tingkat penjualan yang menurun. Ketiga, adanya hambatan distribusi produk karena adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk di wilayah-wilayah tertentu. Keempat, adanya kesulitan bahan baku karena sebagai UMKM menggantungkan ketersediaan bahan baku dari sektor industri lain (Setiawan, 2020).

Pandemi COVID-19 ini juga dirasakan di Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia dengan ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Kotabaru yang terletak di Pulau Laut dengan luas wilayah 9.442,46 km² dan berpenduduk sebanyak 290.142 jiwa. Kabupaten Kotabaru hingga September 2021 memiliki jumlah keseluruhan kasus positif sebanyak 3.047 orang dengan kasus kematian terdata sebanyak 139 orang, dalam perawatan sebanyak 27 orang dan dinyatakan sembuh sebanyak 2.881 orang (Herliansyah, 2021). Kabupaten Kotabaru sempat berada pada status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4 pada dan akhirnya mengalami penurunan menjadi PPKM level 2. Pemberlakuan kebijakan tersebut, sedikit banyaknya juga mempengaruhi aktifitas masyarakat diluar rumah seperti berbelanja ataupun berkegiatan social lainnya.

Seorang pedagang harus mengetahui bagaimana agar usahanya itu berkembang dan sukses sesuai dengan tujuan yang diinginkannya. Salah satunya dengan memahami strategi pengelolaan yang cocok untuk usaha tersebut. Strategi sama maknanya dengan siasat atau taktik, dalam arti umum strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi pengusaha dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama pengusaha dapat tercapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh pengusaha, yang termasuk didalamnya untuk individu, dan kelompok. Strategi ini dapat memberikan panduan sebagai kerangka acuan yang terintegrasi dan komprehensif yang mengarahkan pilihan-pilihan yang menentukan arah dan aktivitas-aktivitas organisasi menuju pencapaian tujuannya selama masa Pandemi Covid-19 ini. Setelah melakukan studi literatur dan observasi lapangan, penelitian ini mengangkat permasalahan dengan rumusan apakah terdapat perbedaan signifikan omzet dan profit yang diperoleh pelaku usaha kuliner antara sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19?. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan omzet dan profit yang diperoleh pelaku usaha kuliner antara sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19

Pandemi Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Vetriciawizach Simbolon (2020) adalah penyakit baru yang menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana. Pengertian COVID-19. Virus corona atau COVID-19 resmi dinyatakan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada Kamis 12 Maret 2020. Menurut ahli virus atau Virologis Richard Sutejo “COVID-19 merupakan tipe virus yang menyerang saluran pernafasan”, pengertian umum Corona virus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-CoV-2, yang pertama kali dilaporkan di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019.

Pandemi COVID-19 telah melanda pada hampir 209 negara di seluruh dunia. Berbagai kebijakan untuk mengurangi dan menghentikan pandemi ini dilakukan oleh pemerintah Indonesia, diantaranya social distancing, physical distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan larangan untuk berpergian (mudik). Pada sisi lain, kebijakan ini bermanfaat untuk ketahanan kesehatan masyarakat, namun mempunyai dampak secara ekonomi yang signifikan bagi dunia usaha di Indonesia. Virus corona yang masuk di Indonesia pada awal bulan Maret 2020 menyebabkan kelumpuhan pada sektor ekonomi, kesehatan, pariwisata, perdagangan juga investasi. Menurut WHO, virus corona yang menginfeksi pernafasan menyebabkan flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV).

Pendapatan Usaha

Pendapatan pada suatu usaha sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha tersebut, karena yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha adalah perputaran barang yang telah disediakan sehingga akan memperoleh laba atau keuntungan. Pendapatan merupakan kenaikan dalam ekuitas pemilik sebagai hasil dalam menjual barang dan jasa kepada pelanggan. Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode pada keadaan semula. Sedangkan pendapatan menurut ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang sangat spesifik dalam pengertian yang mendalam dan lebih terarah (Nurul Almariah et al., 2019).

Pendapatan terbagi menjadi dua, diantaranya adalah pendapatan bersih dan pendapatan kotor (Kuswadi, 2008). Pendapatan bersih adalah selisih penjualan kotor dengan biaya-biaya yang dikeluarkan omset penjualan. Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan tanpa menghitung biaya-biaya pembelian, biaya promosi, biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku. Pendapatan kotor sama dengan omset yaitu memiliki arti total jumlah penjualan dari sebuah perusahaan dari periode tertentu selama suatu masa jual. Omset adalah total pendapatan yang diterima oleh pedagang dari hasil penjualan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu dihitung berdasarkan jumlah uang yang didapatkan dari setiap penjualan per unitnya. Seorang pedagang dituntut untuk meningkatkan omset setiap waktunya supaya tetap bisa melanjutkan kegiatan operasional usahanya (Nova, 2018).

Usaha Kuliner

Kata kuliner diserap dari bahasa Inggris yaitu *culinary* yang berarti berhubungan dengan masak-memasak atau aktivitas memasak. Istilah kuliner digunakan untuk berbagai macam kegiatan, seperti seni kuliner yaitu seni persiapan, memasak dan penyajian makanan, biasanya dalam bentuk makanan. Pengertian luas dari bisnis menurut Griffin dan Ebert dalam Sancoko (2015) adalah semua aktivitas dan institusi memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pengertian sempit dari bisnis adalah organisasi yang menyediakan barang dan jasa yang bertujuan mendapat keuntungan. Jadi, bisnis merupakan

semua aktivitas memproduksi barang dan jasa yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa bisnis kuliner adalah aktivitas memproduksi masakan, baik berupa lauk-pauk, panganan maupun minuman yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (Ezizwita & Sukma, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kuliner di area perkotaan Kabupaten Kotabaru (Kecamatan Pulau Laut Utara). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 46 usaha kuliner yang memiliki ijin usaha berdasarkan data Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan Kabupaten Kotabaru tahun 2020. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, studi kepustakaan, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dan analisis statistik inferensial dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menemukan gambaran fenomena yang dihadapi pelaku usaha kuliner terkait pendapatan (omzet dan profit), perputaran permodalan dan rantai pasok bahan baku yang selama pandemi COVID-19 di Kabupaten Kotabaru. Sedangkan analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan pendapatan UMKM di Kabupaten Kotabaru sebelum dan saat pandemi COVID-19 melalui uji beda omzet dan profit sebelum dan saat pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berikut gambaran perputaran permodalan dan rantai pasok bahan baku yang dihadapi pelaku usaha kuliner di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru saat Pandemi COVID-19 dengan menggunakan rumus *range* yaitu nilai tertinggi dikurang nilai terendah dibagi jumlah skala jawaban, dimana akan diperoleh *range* katagori jawaban (Sugiyono, 2013):

Tabel 1. Statistik Deskriptif Permodalan, Bahan Baku & Distribusi Produk

No	Variabel	N	Mean	Kategori
1	Perputaran Permodalan	46	3.22	Cukup Sulit
2	Bahan Baku	46	2.13	Tidak Sulit

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pelaku usaha cukup mengalami kesulitan dalam perputaran permodalan selama pandemi COVID-19. Namun tidak dirasakan pada bahan baku yang dipersepsikan pada kategori tidak sulit yang artinya usaha kuliner tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku produksinya.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Omzet dan Profit

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Omzet_Sebelum_Pandemi	46	785,652.17	587,539.700	100,000	3,000,000
Omzet_Saat_Pandemi	46	460,869.57	308,248.284	60,000	1,500,000
Profit_Sebelum_Pandemi	46	350,652.17	257,676.819	50,000	1,000,000
Profit_Saat_Pandemi	46	211,739.13	206,012.991	20,000	1,000,000

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas, rata-rata omzet yang diperoleh usaha kuliner sebelum Pandemi COVID-19 adalah Rp. 785,652.17 per hari, tetapi saat Pandemi COVID-19 melanda Indonesia khususnya Kabupaten Kotabaru, rata-rata omzet menurun menjadi Rp. 460,869.57 per hari. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan omzet saat Pandemi COVID-19 dari sebelum Pandemi COVID-19 sebesar 41.34 %. Sedangkan rata-rata profit yang diperoleh UMKM mengalami penurunan sebesar 39.62 % dari rata-rata profit per hari yang diperoleh UMKM sebesar Rp. 350,652.17 sebelum Pandemi COVID-19 menjadi Rp. 211,739.13 saat Pandemi COVID-19.

Berikut hasil uji beda terhadap omzet dan pendapatan saat sebelum dan sesudah Pandemi COVID-19 yang dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* :

Tabel 3. Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Omzet_Saat_Pandemi – Omzet_Sebelum_Pandemi	Negative Ranks	44 ^a	22.50	990.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	2 ^c		
	Total	46		
Profit Saat_Pandemi – Sebelum_Pandemi	Negative Ranks	39 ^d	20.00	780.00
	Positive Ranks	0 ^e	.00	.00
	Ties	7 ^f		
	Total	46		

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Negative Ranks* pada omzet saat Pandemi COVID-19 dan sebelum Pandemi COVID-19 sebesar 44 yang artinya terdapat 44 usaha kuliner yang mengalami penurunan omzet saat Pandemi COVID-19 dari sebelum Pandemi COVID-19. Pada nilai *Positive Ranks* sebesar 0 yang artinya tidak ada satupun usaha kuliner yang mengalami peningkatan omzet saat Pandemi COVID-19 dari sebelum Pandemi COVID-19. Dan pada nilai *Ties* sebesar 2 yang artinya terdapat 2 usaha kuliner yang tidak mengalami baik peningkatan maupun penurunan omzet atau tetap stabil sebelum Pandemi COVID-19 dan saat Pandemi COVID-19.

Sedangkan pada profit yang peroleh usaha kuliner menunjukkan bahwa nilai *Negative Ranks* sebesar 39 yang artinya terdapat 39 usaha kuliner yang mengalami penurunan profit saat Pandemi COVID-19 dari sebelum Pandemi COVID-19. Pada nilai *Positive Ranks* sebesar 0 yang artinya tidak terdapat satupun usaha kuliner yang mengalami peningkatan profit saat Pandemi COVID-19 dari sebelum Pandemi COVID-19. Dan pada nilai *Ties* sebesar 7 yang artinya terdapat 7 usaha kuliner yang tidak mengalami baik peningkatan maupun penurunan profit atau mampu mempertahankan profitnya dari sebelum Pandemi COVID-19 dan saat Pandemi COVID-19.

Tabel 4. *Test Statistics*

	Omzet_Saat_Pandemi – Omzet_Sebelum_Pandemi	Profit Saat_Pandemi – Sebelum_Pandemi
Z	-5.793 ^b	-5.462 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig.* Sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pendapatan

baik omzet maupun profit yang diperoleh pelaku usaha kuliner antara sebelum Pandemi COVID-19 dan saat terjadinya Pandemi COVID-19.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat dideskripsikan bahwa usaha kuliner mengalami cukup kesulitan dalam perputaran permodalan. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan signifikan pendapatan usaha baik omzet maupun profit selama Pandemi COVID-19 dari sebelum Pandemi COVID-19 dengan penurunan rata-rata pendapatan usaha yang terjadi pada omzet sebesar 41,34 % dan profit sebesar 39,62 % selama Pandemi COVID-19. Namun disamping itu juga terdapat usaha kuliner yang mampu bertahan dengan pendapatan yang tetap stabil dimasa Pandemi COVID-19 ini meskipun hanya sebagian kecil dari banyaknya usaha kuliner yang terdampak penurunan pendapatan.

Disamping itu juga berbeda dengan pasokan bahan baku dimana hal tersebut masih bisa teratasi sehingga dapat dideskripsikan bahwa Pandemi COVID-19 tidak berdampak pada rantai pasok bahan baku yang digunakan usaha kuliner yang ditunjukkan dari deskripsi jawaban responden yang mempersepsikan tidak mengalami kesulitan dalam hal menjaga kelancaran dan menjamin ketersediaan bahan baku walaupun diterapkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) hampir diseluruh wilayah Indonesia dikarenakan kebutuhan rantai pasok bahan baku sebagian besar masih mengambil dari penyedia lokal, seperti bahan hasil laut, sayuran dan bahan-bahan masakan lainnya yang tidak terganggu oleh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diberlakukan. Berbeda dengan UMKM di sektor lain yang ketersediaan bahan bakunya yang sangat tergantung dari produsen-produsen di daerah Jawa yang terkendala oleh PPKM baik dari operasional produksi maupun pengiriman barang.

Hasil penelitian ini menambah gambaran dampak Pandemi COVID-19 terhadap UMKM di Indonesia khususnya khususnya pada sektor usaha kuliner yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Milzam, *at al.* (2020) yang menunjukkan bahwa Pandemi virus corona memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat khususnya bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Pekalongan yang mana berdasarkan 282 UMKM yang dijadikan sampel, didapatkan penurunan total pendapatan penjualan sebesar 53,5%. Hasil penelitian Amri, A. (2020) juga mendeskripsikan bahwa kondisi UMKM ditengah pandemi terus mengalami penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan.

Sehingga para pelaku usaha kuliner perlu mengambil strategi adaptasi agar mampu bertahan dimasa Pandemi COVID-19. Strategi beradaptasi yang dapat dilakukan di era *new normal* adalah strategi diversifikasi produk maupun jasa, dengan menerapkan protokol kesehatan seketat mungkin untuk mencegah pandemi berlangsung lama, sering membersihkan area servis dengan desinfektan untuk memenangkan kepercayaan konsumen, menerapkan penjualan *online*, *take away* dan *delivery order*, memanfaatkan transaksi non tunai untuk memperkecil resiko penularan, mengolah dan mengemas produk secara higienis sesuai tuntutan konsumen, beralih ke menu makanan yang dapat meningkatkan imunitas tubuh dan berusaha mempertahankan pelanggan yang loyal dan menjalin hubungan baik dengan pelanggan yang baru untuk memenangkan persaingan dengan usaha sejenis (Ezizwita & Sukma, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan omzet dan profit yang diperoleh para pelaku usaha kuliner antara sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19 di Kabupaten Kotabaru yang sementara ini juga cukup mengalami kesulitan dalam perputaran permodalan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang

diperoleh, maka saran yang dapat direkomendasikan adalah pelaku usaha kuliner agar dapat mengoptimalkan penerapan protokol kesehatan di tempat usaha dan membangun citra positif dalam upaya pencegahan COVID-19 di tempat usaha dari membersihkan area servis secara konsisten hingga mengemas tampilan produk makanan dengan higienis guna memberi rasa aman untuk memenangkan kepercayaan konsumen. Selain itu juga, pelaku usaha kuliner agar dapat memanfaatkan jasa ojek *online* komunitas dalam hal layanan *delivery* yang sedang tumbuh semakin pesat seiring kecenderungan masyarakat yang semakin malas keluar rumah selama Pandemi di wilayah Kotabaru.

Ucapan Terima Kasih

Ditulis dengan font Times New Roman 11 poin, spasi *single*. Ucapan terima kasih berisi mengenai pihak-pihak yang turut membantu dalam penelitian ini, seperti narasumber, pemberi dana, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 123–131.
- Baker, T. H., & Judge, K. (2020). How to help small businesses survive COVID-19. *Columbia Law and Economics Working Paper*, 620.
- Ezizwita, E., & Sukma, T. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Kuliner Dan Strategi Beradaptasi di Era New Normal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 51–63.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92.
- Herliansyah. (2021, September 18). Update Covid-19 Kotabaru: 3 Sembuh, 69 Suspek, 27 Orang Masih Dirawat. *Banjarmasin Post*. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2021/09/18/update-covid-19-kotabaru-3-sembuh-69-suspek-27-orang-masih-dirawat>
- Islam, A. (2020). *Configuring a Quadruple Helix Innovation Model (QHIM) based blueprint for Malaysian SMEs to survive the crises happening by Covid-19*. Emerald Open Res.
- Kuswadi. (2008). *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang untuk Orang-orang Awam*.
- Milzam, M., Mahardika, A., & Amalia, R. (2020). Corona virus pandemic impact on sales revenue of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Pekalongan city, Indonesia. *Journal of Vocational Studies on Applied Research*, 2(1).
- Nova, M. (2018). *Analisis pendapatan ritel tradisional sebelum dan sesudah keberadaan ritel modern di Kecamatan Padangsidempuan Utara*. IAIN Padangsidempuan.
- Nurul Almariah, E., Pangiuk, A., & Baining, M. E. (2019). *PENGARUH LAYANAN GO-FOOD, HARGA DAN JUMLAH ORDER TERHADAP OMZET BISNIS KULINER DI KOTA JAMBI*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Sancoko, A. H. (2015). Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Makanan dan Minuman Pada Depot Time To Eat Surabaya. *Agora*, 3(1), 185–194.
- Setiawan. (2020). Sebanyak 37.000 UMKM Terdampak Virus Corona. *Kompas.Com*.

- Simbolon, V. (2020). *Rumus Melawan Virus*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/longform/gaya-hidup/20200313/laporan-mendalam-rumus-melawan-virus/mengenal-virus-corona.html>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156.